

Optimalisasi Orang Tua Dalam Pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Di Ra Al-Huda

Siti Windari¹, Astarina Arif², Barokatul Asiyah³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah sitiwindari0405@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah astarina@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah barokatul.asiyah@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter pada usia dini sangat penting untuk membentuk moral dan kepribadian anak di masa depan. Penelitian ini sangat penting karena pentingnya peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dicanangkan oleh Kemendikbud dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terlaksananya tujuh kebiasaan tersebut di RA Al-Huda secara optimal. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang dirancang sebagai studi kasus. Setelah data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam, analisis tematik dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh kebiasaan positif disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas, diperkuat oleh keterlibatan aktif orang tua, komunikasi yang baik antara guru dan keluarga, dan keteladanan di rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama terus-menerus antara sekolah dan keluarga adalah kunci utama dalam pembentukan karakter anak usia dini secara efektif. Hasilnya memberikan kontribusi teoretis untuk meningkatkan, namun kendala yang perlu diatasi adalah terbatasnya waktu pendampingan dan ketidakmampuan untuk memahami konsep pembiasaan, model pendidikan karakter yang didasarkan pada kolaborasi keluarga-sekolah dan praktis untuk membangun program parenting di lembaga PAUD.

Kata Kunci: karakter, kolaborasi orang tua, pembiasaan, dan tujuh kebiasaan anak usia dini

ABSTRACT

Early childhood character education is crucial for shaping children's morals and personalities in the future. This study is crucial due to the crucial role of parents in supporting the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children, launched by the Ministry of Education and Culture in an effort to improve early childhood character education. The purpose of this study was to identify supporting and inhibiting factors that influence the optimal implementation of these seven habits at RA Al-Huda. This study was conducted through a qualitative approach designed as a case study. After data were collected through documentation, observation, and in-depth interviews, thematic analysis was conducted through a process of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the seven positive habits of discipline, responsibility, and

religiosity were strengthened by active parental involvement, good communication between teachers and families, and role models at home. The results of this study indicate that continuous collaboration between schools and families is the main key in the effective character formation of early childhood. The results provide a theoretical contribution to improving, but obstacles that need to be overcome are limited time for mentoring and the inability to understand the concept of habituation. A character education model based on family-school collaboration and practical to build parenting programs in early childhood institutions.

Keywords: *early childhood, character, parental collaboration, habituation, seven habits*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak usia dini sangat penting untuk membentuk moral dan kepribadian individu di masa depan. Masa kanak-kanak, atau masa emas, adalah saat ketika anak-anak dengan mudah menanamkan prinsip-prinsip yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Pada hal ini, (Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2024) mencanangkan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diantaranya Bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat (Paud, 2024). Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kerja sama, dan kemandirian sejak dini. Program ini menekankan kerja sama antara sekolah dan keluarga, terutama peran orang tua dalam membangun perilaku dan kebiasaan yang baik bagi anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ulumuddin et al., 2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua di rumah sangat mempengaruhi kebiasaan ibadah anak. Di sisi lain, (Anwar & Mulya, 2025) mempelajari tujuh kebiasaan dari sudut pandang Islam dan pentingnya menerapkan kebiasaan ini sejak dini. Selanjutnya (Nurjanah et al., 2023) menunjukkan bahwa kerja sama orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa tujuh kebiasaan anak diterapkan dengan benar. Sebagian besar penelitian, namun, masih fokus pada aspek deskriptif dan belum secara mendalam mempelajari bagaimana peran orang tua dapat dioptimalkan dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Disinilah letak analisis gap penelitian ini, belum ada penelitian yang menjelaskan secara menyeluruh metode, tantangan, dan faktor pendukung untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam menerapkan tujuh kebiasaan anak di PAUD berbasis Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada metode yang meningkatkan tekanan kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam lembaga pendidikan Islam anak usia dini. Studi ini tidak hanya menjelaskan berbagai jenis keterlibatan orang tua, tetapi juga melihat cara-cara, tantangan, dan elemen pendukung yang mempengaruhi terlaksananya 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan sukses. Penelitian ini menghubungkan teori pendidikan karakter, teori pembiasaan (atau pembentukan kebiasaan), dan teori ekologi perkembangan anak Bronfenbrenner

untuk memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif tentang hubungan antara lingkungan rumah dan sekolah dalam membentuk karakter kebijakan pendidikan nasional. pada skala mikro, yaitu pada tingkat satuan PAUD.

Selain itu, temuan penelitian ini mencakup kebijakan penerapan untuk memastikan bahwa program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kemendikbud dilaksanakan dengan benar. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat menjadi contoh praktik terbaik yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak-anak lainnya, khususnya dalam pendidikan berbasis keislaman. Oleh karena itu, menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat harus menjadi lebih dari sekadar kegiatan sehari-hari; itu harus menjadi kampanye nasional yang mempromosikan budaya karakter positif di rumah, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai cara di mana peran orang tua dapat membantu perkembangan karakter anak secara menyeluruh melalui penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini berupaya menelaah sejauh mana keterlibatan orang tua dapat berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kemandirian, dan kepedulian sosial anak sejak usia dini. Melalui kajian ini, peneliti ingin mengidentifikasi strategi konkret, pola interaksi, serta bentuk kerja sama antara sekolah dan keluarga yang dapat mendukung keberhasilan pembiasaan kebiasaan positif tersebut dalam konteks lembaga pendidikan Islam anak usia dini.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter berbasis pembiasaan (*habituation-based character education*), dengan menekankan pentingnya peran lingkungan rumah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan anak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan empiris bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada hubungan timbal balik antara keluarga dan sekolah dalam membangun karakter anak.

Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan praktis bagi lembaga PAUD, guru, dan orang tua dalam merancang program pembiasaan yang efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tidak hanya relevan dengan tujuan pendidikan nasional, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam ajaran Islam. Dengan demikian, artikel ini berupaya memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap upaya penguatan pendidikan karakter di Indonesia, terutama pada lembaga pendidikan Islam usia dini yang menempatkan sinergi antara keluarga dan sekolah sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mengintegrasikan pendekatan kolaboratif keluarga-sekolah dalam kurikulum PAUD. Pendekatan tersebut diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, adaptif terhadap perubahan sosial, serta selaras dengan visi pendidikan nasional dalam membentuk anak Indonesia yang berkarakter, beriman, dan berdaya saing global.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mempelajari makna, persepsi, dan pengalaman subjek secara menyeluruh. Fokus utama penelitian ini adalah memahami fenomena sosial yang terjadi dalam konteks alami, seperti keterlibatan dan optimalisasi peran orang tua dalam penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Al-Huda. Creswell (Dewi & SH, 2025) menyatakan bahwa metode Metode kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi makna dari pengalaman langsung para partisipan tanpa intervensi peneliti. ini didasarkan pada gagasan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memeriksa makna yang diberikan individu terhadap masalah sosial dan budaya secara kontekstual.

Jenis penelitian ini adalah **studi kasus**, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu kasus tertentu secara holistik melalui berbagai sumber data menurut (Septiana & Khoiriyah, 2024). Kasus yang dikaji adalah optimalisasi orang tua dalam menerapkan tujuh kebiasaan positif anak di satuan PAUD berbasis Islam. Studi kasus ini menekankan pada *eksplorasi* perilaku, strategi, hambatan, dan faktor pendukung yang muncul dalam proses pembiasaan anak di rumah.

Orang tua, anak kelompok B, guru kelas, dan kepala sekolah RA Al-Huda di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, adalah subjek penelitian ini. Teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan tujuan penelitian, digunakan untuk memilih partisipan (Suriani & Jailani, 2023). Termasuk dalam kriteria inklusi adalah (1) orang tua yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari mereka, (2) guru yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan tujuh kebiasaan, dan (3) kepala sekolah yang mengetahui bagaimana program tersebut diterapkan secara kelembagaan. Mereka yang tidak memiliki keterlibatan langsung atau data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dianggap tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

Tiga langkah utama dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana orang tua terlibat dalam proses pembiasaan di rumah, observasi dilakukan untuk mengamati penerapan kebiasaan anak di lingkungan sekolah. Panduan wawancara didasarkan pada kriteria program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang ditetapkan Kemendikbud. Data pendukung dari lembaga sekolah, catatan harian guru, dan foto kegiatan dimasukkan ke dalam arsip. Untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan, triangulasi sumber dan teknik yaitu, membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen memperkuat validitas data (Mulyana et al., 2024).

Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan berulang kali untuk mengidentifikasi pola utama yang berkaitan dengan jenis keterlibatan orang tua, tantangan, dan optimalisasi strategi untuk menerapkan tujuh kebiasaan anak. Teori pendidikan karakter dan pendekatan ekologi perkembangan anak kemudian digunakan untuk memahami hasil analisis Bronfenbrenner Lubis, (2024).

Dalam hal etika penelitian, peneliti memastikan bahwa semua peserta memberikan persetujuan secara sadar (*informed consent*), menjaga rahasia identitas mereka, dan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bebas dari paksaan atau konflik kepentingan. Selain itu, penelitian ini telah mendapatkan izin resmi dari sekolah RA Al-Huda, dan juga mendapatkan bimbingan akademik dari dosen pembimbing di STAI Darul Falah.

Oleh karena itu, proses penelitian ini direncanakan secara sistematis, jelas, dan dapat diulang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki pemahaman ilmiah dan relevansi praktis dalam meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara lima orang tua murid RA Al-Huda. Data dianalisis secara tematik untuk menunjukkan jenis keterlibatan orang tua, faktor pendukung dan penghambat, dan cara orang tua memaksimalkan peran mereka untuk menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

1. Keterlibatan orang tua dalam 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa, meskipun tidak konsisten, keterlibatan orang tua dalam melakukan tujuh kebiasaan di rumah tergolong cukup baik. Dari tujuh kebiasaan yang disarankan oleh Kemendikbud, bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan makanan sehat, gemar belajar, bersosialisasi, dan tidur lebih awal, kebiasaan yang paling sering dilakukan di rumah adalah bangun pagi, beribadah, dan makan makanan sehat. Orang tua secara aktif membantu anak-anak mempersiapkan diri sebelum berangkat sekolah, mengajarkan disiplin waktu, dan menanamkan kebiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah makan. Dinilai bahwa aktivitas ini meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran diri anak terhadap rutinitas harian. Sebagian besar orang tua telah menerapkan beberapa kebiasaan. Mereka tahu bagaimana kebiasaan tersebut membentuk karakter anak. Karena keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan tentang cara menerapkannya di rumah.

Kebiasaan berolahraga dan tidur lebih awal juga mulai diterapkan, terutama pada akhir pekan melalui kegiatan senam bersama keluarga dan mendukung penggunaan gawai sebelum tidur. Beberapa orang tua mengatakan bahwa mereka menghadapi masalah mengatur waktu anak mereka untuk belajar di rumah karena kesibukan kerja mereka. Di sisi lain, ada kekurangan fasilitas yang mengatur kegiatan sosial anak di lingkungan sekitar mereka.

Guru RA Al-Huda menyatakan bahwa anak-anak yang mendapat pendampingan intensif dari orang tua menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti datang tepat waktu, lebih disiplin saat belajar, dan lebih mampu mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas kecil. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan tujuh kebiasaan dan pembentukan karakter anak dipengaruhi secara signifikan oleh partisipasi aktif orang tua.

kepala sekolah RA Al-Huda menegaskan bahwa keberhasilan penerapan tujuh kebiasaan sangat bergantung pada sinergi antara sekolah dan keluarga. Pihak sekolah telah berupaya memperkuat kerja sama tersebut melalui buku komunikasi harian, grup komunikasi WhatsApp, serta kegiatan parenting yang dilakukan setiap bulan. Media ini berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah untuk menghubungkan perkembangan anak serta memberikan umpan balik antara guru dan orang tua.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

- 1) Kesadaran dan komitmen orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter sejak dini; Sebagian besar orang tua menyadari bahwa pendidikan karakter harus dimulai di rumah. Mereka berusaha menjadi teladan bagi anak mereka dengan bangun pagi dan berdoa bersama.
- 2) Dukungan lembaga sekolah, seperti penyediaan buku penghubung dan komunikasi rutin antara guru dan orang tua; RA Al-Huda selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan pembiasaan, menyediakan media komunikasi, dan memberikan panduan praktik pembiasaan melalui kegiatan parenting.
- 3) Adanya panduan resmi Kemendikbud yang memberikan arah pelaksanaan tujuh kebiasaan secara sistematis; Dengan adanya acuan nasional tentang 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, guru dan orang tua memiliki pedoman yang jelas untuk menanamkan nilai-nilai karakter.
- 4) Kegiatan *parenting school* , yang membantu orang tua memahami cara mendampingi anak di rumah dengan efektif. Melalui kegiatan sehari-hari seperti doa bersama dan salat Dhuha, serta salam dan santunan santunan yang diperkuat dengan peran orang tua di rumah, RA Al-Huda sebagai lembaga pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak mulia.

Sementara itu, faktor penghambat yang muncul meliputi:

- 1) Keterbatasan waktu pendampingan karena sebagian besar orang tua bekerja di luar rumah; Pembiasaan tidak selalu konsisten karena sebagian besar orang tua bekerja di luar rumah, sehingga waktu mereka bersama anak terbatas pada pagi dan malam hari.
- 2) Kurangnya pemahaman tentang konsep pembiasaan , sehingga sebagian orang tua hanya meniru kegiatan sekolah tanpa nilai penanaman; Pembiasaan tidak selalu konsisten karena sebagian besar orang tua bekerja di luar rumah, sehingga waktu mereka bersama anak terbatas pada pagi dan malam hari.
- 3) Perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu, yang menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan kebiasaan; Dalam beberapa keluarga, ayah dan ibu memiliki cara yang berbeda untuk mengajar anak mereka, yang terkadang membuat anak bingung dengan kebiasaan tertentu.
- 4) Pengaruh lingkungan eksternal , seperti penggunaan gawai secara berlebihan dan minimalnya kegiatan sosial di lingkungan sekitar anak. Kebiasaan positif secara keseluruhan dihalangi oleh penggunaan gawai yang berlebihan, konten

elektronik yang tidak mendidik, dan kurangnya interaksi sosial positif di rumah.

Untuk mengatasi tantangan ini, RA Al-Huda dan orang tua berkolaborasi dengan cara berikut: (1) Menggabungkan pembiasaan di rumah dan di sekolah. Guru memberi tahu orang tua tentang hal-hal sederhana yang dapat mereka lakukan bersama anak mereka, seperti membaca doa pagi, menata tempat tidur, atau berdoa bersama sebelum tidur. (2) Komunikasi dan pengawasan terus-menerus Sekolah menggunakan buku penghubung dan alat digital untuk mencatat kegiatan harian anak dan mengingatkan orang tua tentang kebiasaan yang harus diperkuat di rumah. (3) Kegiatan parenting dan kerja sama langsung: sekolah mengadakan pertemuan orang tua setiap bulan dan pelatihan untuk orang tua untuk memahami pendidikan karakter dan cara mendidik anak di era digital. (4) Keteladanan bersama. Orang tua dan guru berkontribusi pada perilaku positif. Anak - anak yang melihat adanya korelasi antara tindakan dan ucapan orang dewasa cenderung memiliki kecenderungan untuk mengembangkan karakter yang baik.

Hasil dari penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa anak-anak lebih disiplin, lebih sadar tanggung jawab, dan lebih menyadari rutinitas harian. Mereka juga lebih antusias mengikuti kegiatan sekolah, menunjukkan sopan santun yang baik, dan mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa peran aktif orang tua sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Jika keterlibatan orang tua ditingkatkan melalui pendampingan, komunikasi, dan keteladanan, anak-anak akan mengalami perubahan karakter yang positif. Namun, keberhasilan ini hanya dapat dicapai jika sekolah mendukung secara menyeluruh dan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep pembiasaan. Oleh karena itu, mengoptimalkan peran orang tua merupakan bagian penting dari sistem pendidikan karakter anak usia dini, yang membutuhkan kerja sama terus-menerus antara sekolah dan keluarga. Ini juga merupakan bagian dari program sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di PAUD. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah et al., 2023) yang menemukan bahwa kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter anak. Keterlibatan orang tua yang aktif di RA Al-Huda dapat membantu memperkuat sifat positif seperti disiplin waktu, kemandirian, dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi orang tua sangat penting untuk pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Al-Huda. Temuan ini mendukung teori bahwa pendidikan karakter anak usia dini memerlukan kerja sama yang efektif antara sekolah dan keluarga. Menurut Lickona, (2022) bahwa nilai moral, keteladanan, dan kebiasaan yang berulang dalam kehidupan sehari-hari membentuk karakter anak, dan keterlibatan orang

tua dalam mengajarkan anak mereka menerapkan kebiasaan positif di rumah merupakan bentuk konkret pendidikan karakter berdasarkan kebiasaan.

Ditunjukkan bahwa anak-anak memperkuat prinsip disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dengan menerapkan tujuh kebiasaan, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan makanan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal. Anak-anak yang memiliki orang tua yang aktif mendampingi mereka dalam menjalankan rutinitas ini cenderung menjadi lebih disiplin, patuh terhadap aturan, dan belajar dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2025) yang menyatakan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan positif dan memperkuat kepribadian anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menerapkan kebiasaan gemar belajar dan bermasyarakat masih sulit. Sebagian orang tua tidak tahu cara membuat kegiatan belajar anak di rumah menyenangkan dan mampu menumbuhkan interaksi sosial anak di lingkungannya. Ini sejalan dengan penelitian yang dibuat (Yuliana & Maysaroh, 2024), yang menyatakan bahwa masih ada perbedaan antara teori pendidikan karakter dan praktik nyata di lapangan. Ini terutama berlaku ketika orang tidak memahami konsep pembiasaan sebagai nilai dan bukan hanya perilaku rutin.

Pentingnya menggunakan pendekatan sistemik untuk menerapkan program karakter anak telah ditunjukkan oleh elemen pendukung keberhasilan seperti kesadaran orang tua, dukungan lembaga sekolah, dan bimbingan Kemendikbud. Interaksi antara mikrosistem (keluarga dan sekolah) dan mesosistem (hubungan di antara keduanya) memengaruhi perkembangan moral dan karakter anak, menurut teori perkembangan ekologi anak Bronfenbrenner (Lubis, 2024). Dalam hal ini, sekolah RA Al-Huda berhasil membangun jalur komunikasi antara guru dan orang tua melalui kegiatan parenting, buku penghubung, dan forum evaluasi bersama. Kegiatan ini membantu meningkatkan prinsip pembiasaan di rumah.

Faktor penghambat seperti batas waktu pendampingan, perbedaan pola pengasuhan, dan pengaruh lingkungan luar menunjukkan kesulitan nyata dalam mempertahankan pembiasaan jangka panjang anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya membutuhkan contoh, tetapi juga konsistensi dan dukungan sosial yang konsisten. Bukan hanya memberikan pengetahuan, guru dan lembaga pendidikan harus bertindak sebagai mitra dan fasilitator keluarga. Strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut adalah upaya RA Al-Huda untuk mengadakan kegiatan bersama orang tua, seperti senam pagi, doa bersama, dan pelatihan parenting.

Penelitian ini, dari sudut pandang kebaruan (novelty), berkontribusi pada perkembangan gagasan pendidikan karakter yang bergantung pada kerja sama keluarga-sekolah dalam program pendidikan Islam anak usia dini. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat diterapkan secara pedagogis dan hanya di sekolah (Anwar & Mulya, 2025) (Sinulingga, 2025), tetapi penelitian ini melihat interaksi keluarga sebagai komponen utama karakter pendidikan. Metode ini menunjukkan bahwa

pembentukan karakter anak yang stabil hanya dapat dicapai ketika nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah diperpanjang ke rumah.

Secara teoritis, temuan penelitian ini mendukung teori pembiasaan – teori pembentukan habitat yang diusulkan oleh (Rochmani, 2022) bahwa karakter adalah hasil pengulangan tindakan positif yang diperkuat oleh lingkungan sosial. Secara praktis, penelitian ini menyarankan lembaga PAUD untuk melibatkan orang tua secara teratur dalam pembelajaran karakter melalui komunikasi yang intens, pengawasan pembiasaan harian, dan kegiatan reflektif bersama.

Oleh karena itu, diskusi ini menyatakan bahwa optimalisasi peran orang tua merupakan bagian penting dari keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini selain menjadi bagian dari program sekolah. Sinergi yang terus-menerus antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar akan menciptakan lingkungan pendidikan yang baik untuk membangun karakter anak yang disiplin, religius, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Al-Huda sangat dipengaruhi oleh tingkat optimalisasi peran orang tua. Orang tua membantu anak belajar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kemandirian melalui keterlibatan aktif, komunikasi yang intens, dan keteladanan dalam pembiasaan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi komponen utama yang menentukan seberapa baik tujuh kebiasaan tersebut diterapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang konsep pembiasaan, dan pola pengasuhan yang berbeda di lingkungan rumah yang membutuhkan bimbingan secara terus menerus. Dari perspektif teoritis, temuan ini mendukung teori perkembangan ekologi anak Bronfenbrenner, yang menekankan betapa pentingnya hubungan yang harmonis antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah untuk pembentukan karakter anak.

Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengembangkan strategi penerapan tujuh kebiasaan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap berbagai kondisi keluarga di Indonesia. Setiap keluarga memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel dalam mengimplementasikan pembiasaan tersebut. Penelitian di masa depan dapat dipusatkan pada pengembangan modul parenting berdasarkan nilai-nilai tujuh kebiasaan, pelatihan bagi orang tua, serta penerapan model evaluasi bersama antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menekankan betapa pentingnya peran orang tua untuk membangun karakter anak usia dini, tetapi juga memberikan contoh baru tentang bagaimana keluarga dan sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan kebijakan pendidikan karakter. Untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual pada anak-anak sejak usia dini, disarankan untuk menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Upaya yang berkelanjutan dari sekolah dan keluarga akan menghasilkan generasi

anak Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter, berakhlak, dan memiliki kecerdasan emosional yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 12(2), 266-274. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Dewi, P. M., & SH, M. H. (2025). Metode Penelitian Kualitatif BAB. *Metode Penelitian Kualitatif*, 101. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OhhXEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA101&dq=Creswell+\(2018\)+menyatakan+bahwa+metode+Metode+kualitatif+dipilih+untuk+mengeksplorasi+makna+dari+pengalaman+langsung+para+partisipan+tanpa+intervensi+peneliti.+&ots=sequ1g4VBK&](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OhhXEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA101&dq=Creswell+(2018)+menyatakan+bahwa+metode+Metode+kualitatif+dipilih+untuk+mengeksplorasi+makna+dari+pengalaman+langsung+para+partisipan+tanpa+intervensi+peneliti.+&ots=sequ1g4VBK&)
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iMhuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sifat+teliti+sebagai+suatu+sifat+kepribadian+ditularkan+melaui+pola+interaksi+yang+konsisten+antara+orang+tua+dan+anak+dalam+rumah.&ots=TRfKf_Dqgv&sig=tKrnHExyMSIoFNcGf4IUy5tp_ak
- Lubis, S. I. A. (2024). *Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner*. Serasi Media Teknologi. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-8wgEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA9&dq=teori+ekologi+perkembangan+anak+Bronfenbrenner&ots=4R1BdKSC6_&sig=g7osQASzS0XQh4GVsHZTkTtnTpM&redir_esc=y#v=onepage&q=teori+ekologi+perkembangan+anak+Bronfenbrenner&f=false
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VFg4EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Untuk+memastikan+konsistensi+dan+kredibilitas+temuan,+triangulasi+sumber+dan+teknik+yaitu,+membandingkan+hasil+observasi,+wawancara,+dan+dokumen+memperkuat+validitas+data+\(Miles,+](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VFg4EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Untuk+memastikan+konsistensi+dan+kredibilitas+temuan,+triangulasi+sumber+dan+teknik+yaitu,+membandingkan+hasil+observasi,+wawancara,+dan+dokumen+memperkuat+validitas+data+(Miles,+)
- Nur, M., Hasanah, I., Maesaoh, M., Suryawati, E., Rohmawati, I., Suryanah, S., Indriawati, M., Nurhasanah, N., Rijkiah, D., & Nunafisah, E. (2025). Penguatan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 601-607. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2350>
- Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 148-173.
- Paud, J. (2024). *Panduan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. 1-43. [file:///C:/Users/com41/Downloads/Paud-Panduan Penerapan 7](file:///C:/Users/com41/Downloads/Paud-Panduan%20Penerapan%207)

Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.Pdf

Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2018).

Rochmani, A. (2022). Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 89-103. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.259>

Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233-243. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>

Sinulingga, N. N. (2025). Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109-131. <https://doi.org/https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

Ulumuddin, S. B., Atikah, C., & Fahmi, F. (2021). Pembiasaan ibadah shalat pada anak usia dini di KB TPA Permata Ruby. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jppppaud.v8i1.11569>

Yuliana, T., & Maysaroh, S. (2024). Peran pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. *Adi Karsa: Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan*, 15(2), 91-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/adikarsa.v15i2.93>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).